

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aturan-aturan di dalam al-Qur'an sudah jelas, bahwa manusia dilarang membuat kerusakan di bumi ini dan menyuruh manusia agar melakukan perbaikan. Aturan tersebut harus ditegakkan, karena untuk meminimalisir kerusakan-kerusakan yang sudah terjadi saat ini akibat sifat rakus manusia atau kerakusan manusia dalam menggunakan sumber daya alam. Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat, yang tidak dapat dipisah dari keduanya. Oleh sebab itu, kehancuran dan kerusakan lingkungan hidup tergantung bagaimana manusia itu mampu mengelola dan melestarikannya. Manusia memang diberi kebebasan dalam mengelola bumi ini, namun semuanya harus dilaksanakan dalam kerangka tanggung jawab. Fenomena-fenomena bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan kebakaran hutan yang terjadi selama ini adalah akibat perilaku manusia yang arogan, yang semena-mena dalam menggunakan sumber daya alam tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi dikemudian hari.
2. Penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup adalah karena ketidak seimbangannya manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Muhammad Quraish Shihab di dalam kitab *Tafsir al-Mishbāh* menjelaskan, bahwa yang menjadikan

ketidak seimbangannya alam dan lingkungan tersebut adalah karena perilaku atau sifat manusia yang merusak, tidak adil dan sifat saling membenci antara satu dengan yang lain, yang menyebabkan terpecah belahnya persatuan dan kesatuan.

3. Di dalam kitab *Tafsir al-Mishbāh*, Muhammad Quraish Shihab menjelaskan, bahwa langkah utama dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup adalah menghilangkan atau mengendalikan sifat-sifat manusia yang rakus dan menggantinya dengan sifat yang baik, seperti bersifat adil, tidak *israf* (berlebihan) dalam menggunakan sumber daya alam dan memanfaatkan dengan baik. Manusia tidak pernah mampu melepaskan ketergantungannya akan alam dalam hidupnya semenjak dulu. Di sisi lain, alam juga memiliki ketergantungan dengan manusia walaupun tidak terlalu besar. Oleh karena itu, manusia sudah seharusnya mengelola atau melestarikan alam yang semakin lama semakin krisis ini, akibat banyaknya kerusakan-kerusakan yang sudah terjadi.

B. Saran-Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif tentang tema konservasi lingkungan hidup menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh* guna menambah khazanah keilmuan dibidang tafsir al-Qur'an tentulah akan sangat berguna.

2. Untuk pengkaji al-Qur'an, kitab suci al-Qur'an adalah samudera ilmu yang luas, yang tidak akan ada habisnya untuk dikaji. Oleh karena itu, dibutuhkan eksplorasi dan kajian yang lebih jauh serta mendalam tentang al-Qur'an yang selaras dengan perubahan zaman, dan sesuai dengan segala tempat dan budaya, agar sesuai dengan prinsip dari al-Qur'an sendiri yaitu *shahih li kulli zaman wa makan*.
3. Untuk masyarakat umum, kitab *Tafsir al-Mishbāh* karya Muhammad Quraish Shihab ini sangat bagus untuk dibaca dan mudah dipelajari serta dipahami. Oleh karena itu, penulis ingin menyarankan agar dikaji kembali persoalan-persoalan lain, di samping tema konservasi lingkungan hidup menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh*. Begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang disiplin ilmu kontemporer. Dengan begitu akan terlihat kontribusi dari Muhammad Quraish Shihab dalam pengembangan tafsir al-Qur'an pada masa kini.